

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Raudlatul Atfal Nongkosawit

1. Sejarah Singkat MI Raudlatul Atfal

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatul Atfal merupakan satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara geografis MI Raudlatul Atfal Nongkosawit terletak di Kampung Randusari RT 02 RW II Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Madrasah ini didirikan oleh Ranting Nahdatul Ulama (NU) Kodya Semarang dan mulai beroperasi pada 22 Agustus 1954. Pengelolaan Madrasah dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Al Ma'arif, yang dalam rutinitasnya dilaksanakan oleh segenap personel madrasah tersebut.

Pada tanggal 1 Januari 1978 Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) Republik Indonesia memberikan Status atau piagam terhadap madrasah tersebut dengan status Terdaftar dengan nomor : Lk/3.5/64/PSM.AI/78. Kemudian Mandapatkan Status dan Piagam terhadap Madrasah dengan status Diakui dengan nomor : MK.01/5.b/PP.00.4/1040/1994. Sesuai hasil Akreditasi Madrasah yang oleh BAN di MI Raudlatul Atfal tahun 2010, dan saat ini MI Raudlatul Atfal telah Terakreditasi B.

2. Visi, Misi dan Tujuan

MI Raudlatul Atfal didirikan dengan visi¹ :

“Mengomposisikan Madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ”

Misi dari MI Raudlatul Atfal² adalah :

“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang mempunyai kualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.”

Pendidikan di MI Raudlatul Atfal Nongkosawit ditujukan³ untuk :

1. Memberikan bekal kemampuan dasar “Baca Tulis Hitung”.
2. Pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.
3. Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan Agama Islam dan Pengamalan sesuai tingkat pengembangan, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya.
4. Mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, dalam menjalankan program-programnya, tugas dan fungsi, MI Raudlatul Atfal Nongkosawit dipimpin oleh seorang kepala

¹ Dokumen KTSP MI Raudlatul Atfal Tahun Pelajaran 2015/2016

² Dokumen KTSP MI Raudlatul Atfal Tahun Pelajaran 2015/2016

³ Dokumen KTSP MI Raudlatul Atfal Tahun Pelajaran 2015/2016

Madrasah yang bertanggung jawab secara umum dalam kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar. Kepala Madrasah dalam melaksanakan program dan kewajibannya dibantu oleh guru-guru sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing.

3. Data Guru

Tenaga Pendidik MI Raudlatul Atfal Nongkosawit seluruhnya berjumlah 10 Orang. Terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, 2 orang PNS dan yang lainnya adalah Guru Tetap Yayasan Nurul Huda Randusari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Guru Mi Raudlatul Atfal Nongkosawit
Tahun Pelajaran 2015/2016⁴

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Chambali, S.Ag	Guru Mapel	PNS
2	Kumaedi, S.Ag	Guru Kelas V	GT
3	Rohmatun, A.Ma	Guru Kelas III	PNS
4	Joko Saron	Guru Kelas VI	GT
5	Khikmatul Abidah, S.Ag	Guru Kelas IV	GT
6	Fatmawati, S.Pd.I	Guru Kelas II	GT
7	Wahyuningsih, SE	Guru Kelas I	GT
8	Pur Prasetyo, S.Pd	Guru Mapel	GT
9	Moh Faizin, S.Pd	Guru Mapel	GT
10	Khasan Farid, S.Pd.I	Guru Mapel	GT

⁴ Dokumen Profil MI Raudlatul Atfal, di catat tanggal 7 Maret 2016

4. Keadaan siswa

Berdasarkan data statistik MI Raudlatul Atfal Nongkosawit terdapat 6 kelas, dan masing-masing 1 rombongan belajar. Dalam tiga tahun terakhir jumlah siswa selalu mengalami peningkatan, jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah 148 siswa, pada tahun pelajaran 2014/2015 meningkat menjadi 156 siswa, dan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 146 siswa. Berikut ini adalah tabel keadaan peserta didik MI Raudlatul Atfal Nongksawit pada tahun pelajaran 2015/2016⁵.

Tabel 4.2

**Keadaan Peserta Didik
MI Raudlatul Atfal Nongkosawit
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Kelas	Jumlah	Jumlah Murid		Jumlah
		Kelas	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
1	I	1	8	7	15
2	II	1	10	21	31
3	III	1	14	12	26
4	IV	1	12	16	28
5	V	1	10	9	19
6	VI	1	13	14	27
Jumlah		6	67	79	146

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

⁵ Wawancara dengan Pur Prasetyo, S.Pd, pada tanggal 7 April 2016, pukul 10.00.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan menunjang pelaksanaan dalam mencapai suatu tujuan. Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Raudlatul Atfal Nongkosawit pada tahun pelajaran 2105/2016 adalah meliputi sebagai berikut⁶ :

a. Tanah Sekolah

- 1) Status Tanah : Wakaf
- 2) Status Penggunaan : Yayasan pendidikan Al MA'arif
- 3) Luas Tanah : 512 m²

b. Gedung Sekolah

Gedung sekoah MI Raudlatul Atfal Nongkosawit terdiri dari 1 buah gedung dengan 9 ruang, yaitu :

- Satu ruang Kepala Madrasah dan Ruang Guru
- Satu Perpustakaan
- Laboratorium Komputer
- Tujuh ruang kelas
- Satu UKS
- Satu Gudang
- Satu ruang IT

c. Data Media Pembelajaran

⁶ Dokumen Profil MI Raudlatul Atfal, di catat tanggal 28 Maret 2011

Tabel 4.3
Daftar Alat Bantu Ajar

No.	Nama Alat	Jumlah
1	Peta	5 buah
2	Torso	1 set
3	Kerangka Manusia	1 set
4	KIT IPA	1 set
5	Buku Atlas	5 eks
6	Globe	1 buah
7	Model Mata	1 set
8	Penampang Kulit	1 set
9	Penampang Hati	1 set
10	KIT Matematika	1 set
11	Perlengkapan Olahraga	50 buah

d. Fasilitas Lain

- Kamar mandi dan WC guru : 3 buah
- Kamar mandi dan WC siswa : 5 buah
- Sumber air : Sumur dan
sumur Artesis
- Sumber Listrik : PLN

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, yaitu pada bulan April 2016. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II.

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas I yang diampu oleh Ibu Wahyuningsih, SE, dilaksanakan pada hari kamis tanggal 07 April 2016. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil siswa untuk mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas sebelum diterapkannya metode diskusi dan media komik, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode diskusi dan media komik, rata-rata hasil belajar fiqih pada siswa kelas I MI Raudlatul Atfal Nongkosawit Gunungpati kota Semarang cenderung berada dibawah nilai KKM (kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 61 sedangkan nilai KKM adalah 67. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan belajar Fiqih pada siswa kelas I MI Raudlatul Atfal Nongkosawit Gunungpati kota Semarang adalah rendah. Berikut adalah hasil belajar siswa pada tahap pra siklus :

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Pra Siklus

**Metode Diskusi dan Media Komik Pada Materi Wudhu
Pembelajaran Fiqih**

NO.	NAMA SISWA	NILAI	
		Pra Siklus	Ket
1	Atika Zulfa Labibah	50	Belum Tuntas
2	Ega Wijdan Ardianto	51	Belum Tuntas
3	Arsyad Maulida W	72	Tuntas
4	Chintya Khairunnisa S	63	Belum Tuntas
5	Fitrah Ziko Maulana	61	Belum Tuntas
6	Linda Nur Aisah	55	Belum Tuntas
7	Lukman Chakim	52	Belum Tuntas
8	Muhammad Muammar K	63	Belum Tuntas
9	Rafika Azahra Putri	62	Belum Tuntas
10	Rahma Ayu Anjani	58	Belum Tuntas
11	Rifnia Rahma Triyana D	75	Tuntas
12	Rizal Abhista Pratama	62	Belum Tuntas
13	Sirriel Wafa Alchusna	71	Tuntas
14	Syah Alam Baharrizk	70	Tuntas
15	Annisa Dwi Kusumasari	50	Belum Tuntas
	Jumlah	915	
	Rata-rata	61.00	
	Ketuntasan Klasikal		26.67

Rendahnya kemampuan siswa tersebut di atas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Fiqih. Berdasarkan hasil observasi pada waktu guru mengajar,

menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, serta siswa kurang terlibat aktif. Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi dan media komik pada materi Wudhu yang dilaksanakan dalam dua siklus.

2. Hasil Pada Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan hari Selasa, 12 April 2016 di MI Raudlatul Atfal Nongkosawit bersama dengan Ibu Wahyuningsih, SE selaku guru yang membantu pelaksanaan penelitian. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara lain :

- 1) peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang dilakukan,
- 2) peneliti mengusulkan penggunaan metode diskusi dan media komik dalam pembelajaran fiqih serta menjelaskan cara penerapannya,
- 3) peneliti dan guru bersama-sama menyusun RPP untuk siklus I,

- 4) Guru mempersiapkan media komik tentang materi wudhu.
- 5) peneliti dan guru bersama-sama merumuskan indikator pencapaian tujuan,
- 6) guru dan peneliti bersama-sama membuat lembar penilaian siswa yaitu instrument penelitian berupa daftar pertanyaan. Instrument tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan dalam siklus I sebagai berikut :

- 1) Sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama dengan tema lagu perjuangan.
- 2) Guru menyajikan media komik tentang materi wudhu .
- 3) Guru menceritakan media komik yang disajikan sesuai dengan materi.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk menceritakan kembali dalam sebuah rangkuman materi tentang perjuangan sesuai dengan media komik yang disajikan.

Pada saat kegiatan diskusi disepakati bahwa tindakan dalam siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada hari kamis, 14 April 2016.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Sementara tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi bersama

observer terhadap proses yang terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan. Di samping itu dilakukan pula pencatatan data, gagasan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian.

Guru memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran fiqih dengan membaca basmalah sebagai pembuka pelajaran dan mengkondisikan agar siswa siap mengikuti pelajaran. Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu dengan tema perjuangan. Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada di kursi bagian belakang sehingga peneliti dapat mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Pada langkah awal, guru memberi apersepsi mengenai pembelajaran dengan materi wudhu. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang selama ini masih rendah, dan perlu adanya peningkatan.

Selanjutnya guru menyiapkan media komik tentang tata cara wudhu dan memberikan penjelasan awal perihal materi wudhu yang terjadi dengan menggunakan gambar-gambar tersebut. Dalam memberikan penjelasan tentang materi wudhu, guru sewaktu-waktu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menanggapi pertanyaan dan penjelasan guru. Setelah merasa penjelasan yang diberikan sudah cukup, guru menyuruh siswa untuk

menceritakan kembali isi dari media komik tersebut, kemudian siswa disuruh mengucapkan bersama-sama.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan adalah guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab berkaitan dengan materi yang baru saja disajikan. Siswa kemudian mengumpulkan hasil pekerjaannya setelah waktu yang diberikan selesai. Diakhir pembelajaran guru tidak lupa untuk menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan memperlihatkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan materi tentang wudhu. Secara keseluruhan guru mampu tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan menggunakan instrumen I memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah meningkat. Hal itu terlihat dengan perhatian siswa pada guru, Siswa mampu mengemukakan pendapat dan memberikan contoh dari penjelasan guru, dan siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Selain itu banyak muncul pertanyaan dari siswa di samping guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa. Hanya saja, secara kuantitas, frekuensi pertanyaan masih perlu ditambah agar distribusinya merata, prinsip pemindahan giliran pertanyaan dapat sesuai porsinya.

Hasil pengamatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi dan media komik, untuk siswa cukup baik dengan prosentase 60%. Dan aktivitas siswa selama pembelajaran adalah 63,05% dengan rata-rata skor 3.

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Pelaksanaan
Metode Diskusi dan Media Komik Pada Materi Wudhu
Pembelajaran Fiqih Siklus 1

NO.	NAMA SISWA	NILAI	
		Siklus I	Ket
1	Atika Zulfa Labibah	12	Kurang
2	Ega Wijdan Ardianto	13	Sedang
3	Arsyad Maulida W	29	Sangat Baik
4	Chintya Khairunnisa S	26	Baik
5	Fitrah Ziko Maulana	24	Baik
6	Linda Nur Aisah	17	Sedang
7	Lukman Chakim	20	Sedang
8	Muhammad Muammar K	26	Baik
9	Rafika Azahra Putri	15	Sedang
10	Rahma Ayu Anjani	21	Baik
11	Rifnia Rahma Triyana D	29	Sangat Baik
12	Rizal Abhista Pratama	16	Sedang
13	Sirriel Wafa Alchusna	22	Baik
14	Syah Alam Baharrizk	23	Baik
15	Annisa Dwi Kusumasari	20	Sedang
	Jumlah	313	
	Rata-rata	20.87	
	Kriteria		Baik

d. Refleksi dan Analisis

Analisis terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan.

Pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan tes evaluasi. Hasil dari tes evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan media komik menunjukkan peningkatan. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa menunjukkan dari 15 orang siswa kelas I, 11 orang (73,33%) siswa mendapatkan nilai di bawah 67, dan 4 orang siswa (26,67%) yang mendapat diatas 67. Sesudah pembelajaran dilakukan hasilnya menjadi 6 siswa mendapatkan nilai di bawah 67, dan 9 siswa mendapatkan nilai di atas 67. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 67,13. Peningkatan ini tentu belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan masih berada di bawah angka prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil evaluasi prak siklus dan siklus 1 :

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Siklus 1
Metode Diskusi dan Media Komik Pada Materi Wudhu
Pembelajaran Fiqih

NO.	NAMA SISWA	NILAI			
		Pra Siklus	Ket	Siklus I	Ket
1	Atika Zulfa Labibah	50	BT	60	BT
2	Ega Wijdan Ardianto	51	BT	55	BT
3	Arsyad Maulida W	72	T	78	T
4	Chintya Khairunnisa S	63	BT	68	T
5	Fitrah Ziko Maulana	61	BT	68	T
6	Linda Nur Aisah	55	BT	63	BT
7	Lukman Chakim	52	BT	62	BT
8	Muhammad Muammar K	63	BT	70	T
9	Rafika Azahra Putri	62	BT	71	T
10	Rahma Ayu Anjani	58	BT	58	BT
11	Rifnia Rahma Triyana D	75	T	80	T
12	Rizal Abhista Pratama	62	BT	73	T
13	Sirriel Wafa Alchusna	71	T	76	T
14	Syah Alam Baharrizk	70	T	74	T
15	Annisa Dwi Kusumasari	50	BT	51	BT
	Jumlah	915		1007	
	Rata-rata	61.00		67.13	
	Ketuntasan Klasikal		26.67		60.00

Keterangan :

- 1) T : Tuntas
- 2) BT : Belum Tuntas

Hambatan yang terjadi pada siklus I antara lain Keberanian siswa untuk bertanya masing sangat kurang, terlihat banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam

menyelesaikan masalah. Siswa baru berani bertanya setelah guru berkeliling mendekati siswa. Penampilan siswa masih tampak ragu-ragu, malu dan tampak tegang. Akibatnya suara kurang keras dan cenderung seperti membaca biasa. Dalam menyampaikan guru masih terpancang pada buku, dan belum sepenuhnya menceritakan gambar yang disajikan. Media yang digunakan pun kurang jelas terlihat dari karena siswa yang duduk dibelakang masih kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Untuk mengatasi hambatan kinerja pada siklus ini, maka diadakan refleksi yang berupa renungan terhadap pengalaman mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan selama kegiatan pada siklus I.

Dalam refleksi terhadap tindakan pada siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut : (1) masih ada beberapa siswa yang pasif. Oleh karena itu peneliti memotivasi bahwa semua kegiatannya akan dinilai, (2) metode diskusi dengan media komik yang digunakan ada yang kurang jelas gambarnya sehingga perlu diperbaiki, dan (3) secara garis besar, pelaksanaan siklus I telah berlangsung dengan baik.

3. Hasil Pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Jika hasil dari pengamatan ternyata bobot kualitatifnya masih kurang atau cukup, maka perlu ada tindakan lanjutan dari guru yang didasarkan atas diskusi kolaboratif antara peneliti dan

guru agar pada siklus berikutnya ada peningkatan bobot kualitatifnya.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan bagi penyusunan perencanaan pada siklus II. Pada siklus II, pembelajaran yang disampaikan masih pada materi wudhu . Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dengan media komik yang telah diperbaiki gambarnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas siswa kelas I MI Raudlatul Atfal Nongkosawit Gunungpati kota Semarang, Proses pembelajaran yang dikembangkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II masih mengarah kepada pelaksanaan metode diskusi dan media komik pada pembelajaran fiqih materi wudhu. Pembelajaran disusun untuk merangsang adanya respon belajar siswa.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan hari Selasa, 19 April 2016 di siswa kelas I MI Raudlatul Atfal Nongkosawit Gunungpati kota Semarang bersama dengan Ibu Wahyuningsih, SE selaku guru yang membantu pelaksanaan penelitian. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara lain :

- 1) peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang dilakukan,
- 2) peneliti dan guru bersama-sama menyusun RPP untuk siklus II,
- 3) Guru mempersiapkan gambar tentang materi wudhu .

- 4) peneliti dan guru bersama-sama merumuskan indikator pencapaian tujuan,
- 5) guru dan peneliti bersama-sama membuat lembar penilaian siswa yaitu instrument penelitian berupa daftar pertanyaan dan daftar nilai untuk kegiatan praktek. Instrument tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan dalam siklus II sebagai berikut :

- 1) Sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama.
- 2) Guru menyajikan media komik tentang materi materi wudhu .
- 3) Guru menceritakan gambar yang disajikan sesuai dengan materi.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk menceritakan kembali dan menyebutkan nama-nama tokoh perjuangan yang terdapat dalam gambar dan peristiwa yang disampaikan.

Pada saat kegiatan diskusi disepakati bahwa tindakan dalam siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 28 April 2016.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Pada saat

tindakan dilakukan juga dilakukan pencatatan data, gagasan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian.

Guru memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran fiqih dengan membaca basmalah sebagai pembuka pelajaran dan mengkondisikan agar siswa siap mengikuti pelajaran. Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada di kursi bagian belakang sehingga peneliti dapat mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Pada langkah awal, guru memberi apersepsi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, dengan materi wudhu. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil pada siklus I, dan perlu adanya peningkatan aktivitas pembelajaran yang lebih baik lagi dibandingkan pada siklus II. Salah satu yang diperbaiki oleh guru adalah media komik yang pada siklus I menurut beberapa murid masih kurang jelas bila dilihat dari belakang.

Selanjutnya guru menyiapkan gambar katun perjuangan dan menjelaskan dengan cerita tentang materi wudhu dengan menggunakan gambar-media komik tersebut. Dalam memberikan penjelasan tentang materi wudhu dengan metode diskusi dan media komik, guru sewaktu-waktu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

ataupun menanggapi pertanyaan dan penjelasan guru. Setelah merasa penjelasan yang diberikan sudah cukup, Guru menyuruh siswa untuk menceritakan kembali dan menyebutkan tata cara wudhu yang benar, seperti yang terdapat dalam gambar yang disampaikan.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan adalah guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab berkaitan dengan materi wudhu yang baru saja disajikan. Siswa kemudian mengumpulkan hasil pekerjaannya setelah waktu yang diberikan selesai. Diakhir pembelajaran guru tidak lupa untuk menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilakukan pada aspek perhatian siswa pada guru, Siswa mampu mengemukakan pendapat dan memberikan contoh dari penjelasan guru, dan siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Selainitu banyak muncul pertanyaan dari siswa di samping guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa

Berdasarkan pengamatan pada siklus II memperlihatkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru telah memberikan materi wudhu dengan menggunakan metode diskusi dengan media komik dengan baik. Secara keseluruhan guru pengampu tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Banyak muncul pertanyaan dari siswa di samping guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa. Analisis terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan post tes.

Hasil pengamatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi dengan media komik pada siklus II menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran adalah 79,24% dengan rata-rata skor 4.

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Pelaksanaan
Metode Diskusi dan Media Komik Pada Materi Wudhu
Pembelajaran Fiqih Siklus II

NO.	NAMA SISWA	NILAI			
		Siklus 1	Ket	Siklus 2	Ket
1	Atika Zulfa Labibah	12	Kurang	18	Sedang
2	Ega Wijdan Ardianto	13	Sedang	21	Baik
3	Arsyad Maulida W	29	Sangat baik	32	Sangat Baik
4	Chintya Khairunnisa S	26	Baik	28	Sangat Baik
5	Fitrah Ziko Maulana	24	Baik	27	Baik
6	Linda Nur Aisah	17	Sedang	24	Baik
7	Lukman Chakim	20	Sedang	27	Baik
8	M Muammar K	26	Baik	30	Sangat Baik
9	Rafika Azahra Putri	15	Sedang	22	Baik
10	Rahma Ayu Anjani	21	Baik	28	Sangat Baik
11	Rifnia Rahma T D	29	Sangat baik	36	Sangat Baik
12	Rizal Abhista Pratama	16	Sedang	29	Sangat Baik
13	Sirriel Wafa Alchusna	22	Baik	33	Sangat Baik
14	Syah Alam Baharrizk	23	Baik	30	Sangat Baik
15	Annisa Dwi K	20	Sedang	23	Baik
	Jumlah	313		408	
	Rata-rata	20.87		27.20	
	Kriteria		Baik		Baik

d. Refleksi dan Analisis

Hasil dari tes evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode diskusi dengan media komik menunjukkan peningkatan.

Tabel 4.8
Hasil Evaluasi Siklus 2
Metode Diskusi dan Media Komik Pada Materi Wudhu
Pembelajaran Fiqih

NO.	NAMA SISWA	NILAI			
		Siklus 1	Ket	Siklus 2	Ket
1	Atika Zulfa Labibah	60	BT	69	T
2	Ega Wijdan Ardianto	55	BT	62	BT
3	Arsyad Maulida W	78	T	83	T
4	Chintya Khairunnisa S	68	T	72	T
5	Fitrah Ziko Maulana	68	T	74	T
6	Linda Nur Aisah	63	BT	68	T
7	Lukman Chakim	62	BT	70	T
8	Muhammad Muammar K	70	T	75	T
9	Rafika Azahra Putri	71	T	70	T
10	Rahma Ayu Anjani	58	BT	73	T
11	Rifnia Rahma Triyana D	80	T	86	T
12	Rizal Abhista Pratama	73	T	80	T
13	Sirriel Wafa Alchusna	76	T	85	T
14	Syah Alam Baharrizk	74	T	82	T
15	Annisa Dwi Kusumasari	51	BT	55	BT
	Jumlah	1007		1104	
	Rata-rata	67.13		73.60	
	Ketuntasan Klasikal		60.00		86.67

Keterangan :

- 1) T : Tuntas
- 2) BT : Belum Tuntas

Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa siswa pada siklus I menunjukkan pembelajaran dilakukan hasilnya

menjadi 6 siswa mendapatkan nilai di bawah 67, dan 9 siswa mendapatkan nilai di atas 67. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 67,13. Sesudah siklus II dilakukan hasilnya menjadi 2 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 67, dan 13 orang mendapatkan nilai di atas 67. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 73,6. Peningkatan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang dituangkan dalam hipotesis, dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan siklus ketiga, dan penelitian dianggap telah berhasil.

Keterangan :

C. Pembahasan

Penggunaan Metode diskusi dan media komik pada mata pelajaran Fiqih sangat membantu dalam pemahaman siswa khususnya materi wudhu. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode diskusi dan media komik, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan contoh gerakan-gerakan rukun dan sunah wudhu pada media komik. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang isi dari media komik yang dibagikan dalam satu kelompok, sehingga siswa akan lebih melekat dan memahami. Pembelajaran fiqih tidak hanya hafalan tetapi harus benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Kegiatan selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa, baik secara individu maupun dalam satu kelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk memperbaiki pemahaman yang salah

tentang materi wudhu. Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran lebih jelas dan bervariasi. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Metode diskusi dan media komik ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil pengamatan pada siklus I dengan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis siswa selama proses pembelajaran pada Siklus I menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Hal-hal yang mendukung terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran fiqh berdasarkan kejadian selama proses pembelajaran diantaranya dapat diketahui melalui pendapat dari siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan metode diskusi dan media komik. Kondisi seperti ini sesuai dengan pendapat Conny Semiawan⁷ yang menyatakan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan guru secara lebih variatif akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru akan lebih menarik. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat abstrak dan teoretis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan berubah menjadi menarik. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar atau foto merupakan langkah yang

⁷ Semiawan, Conny. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia. Hal 8

tepat. Dengan media ini siswa menjadi lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih konkrit dan realistik. Metode diskusi dan media komik merupakan sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran⁸.

Sejumlah gambar, lukisan, baik dari majalah, buku, koran, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pelajaran dapat dipergunakan sebagai alat peraga pembelajaran⁹. Penggunaan metode diskusi dan media komik dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu tak heran jika dalam siklus I penelitian sudah terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan media komik juga mengikis kesan verbalisme dalam pembelajaran fiqih. Guru cenderung lebih mengurangi komunikasi satu arah, sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat. Untuk lebih meningkatkan hasil yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran, serta mengetahui tingkat kemampuan anak secara maksimal pula diadakan siklus II.

⁸ Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung : Alumni 1986, hal 8

⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003, Hal 54-72

Tabel 4.9
Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	75	80	86
2	Nilai terendah	50	51	55
3	Rata-rata	61.00	67.13	73.60
4	Ketuntasan Belajar	26.67	60.00	86.67
5	Keaktifan	42,67%	63.05%	79.24%

Pada Siklus II hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode diskusi dengan media komik menunjukkan peningkatan. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa siswa pada hasil belajar siswa siswa pada siklus I menunjukkan pembelajaran dilakukan hasilnya menjadi 6 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 67, dan 9 orang mendapatkan nilai di atas 67. Ketuntasan belajar dibandingkan dengan hasil pra siklus terjadi peningkatan sebesar 33,33%. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 67.13. Sesudah siklus II dilakukan hasilnya menjadi 2 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 67, dan 13 orang mendapatkan nilai di atas 67. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 73,6. Ketuntasan belajar hasil siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan siklus II sebesar 26,67%. Peningkatan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang dituangkan dalam

hipotesis, dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan siklus ketiga, dan penelitian dianggap telah berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa sesudah siklus II dilakukan disebabkan semakin baiknya media yang digunakan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang. Dengan bervariasi potensi yang tersedia melahirkan media yang baik dalam pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.